

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYALURAN KREDIT BANK UMUM DI INDONESIA (PERIODE 2008.1 – 2012.2)

Oleh :
Greydi Normala Sari

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan,
Universitas Sam Ratulangi Manado
email : greydiibrahim@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan, dan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari peran sektor perbankan. Bank Umum memiliki peranan penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga berada pada Bank Umum. Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas bank umum yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. Namun penyaluran kredit belum optimal dilihat dari tingkat LDR yang berada dibawah harapan Bank Indonesia. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Bank Indonesia. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*) dan diolah dengan menggunakan program eviws 7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK, CAR, NPL, dan BI Rate memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit di Indonesia. Bagi Bank Indonesia agar lebih berhati-hati dalam penentuan tingkat bunga BI Rate, dan bagi Bank Umum untuk menekan sekecil-kecilnya rasio NPL.

Kata kunci: kredit perbankan, *loan to deposit ratio*, dan dana pihak ketiga,

ABSTRACT

Development, and economic growth can not be separated from the role of the banking sector. Commercial Bank has an important role in turning the wheels of the national economy, because more than 95% Deposits are at Commercial Bank. The banking credit distribution is one of the most common activities of major banks in generating profits. But lending is not optimal views of the LDR level under the Indonesian Bank expectations. The data used are secondary data from Bank Indonesia. The analytic technique used is multiple linear regression using the OLS (Ordinary Least Square) and processed using the program eviws 7. The results showed that the deposits, CAR, NPL, and BI Rate has a significant effect on lending in Indonesia. For Indonesi Bank to be more careful in determining the BI rate, and for the commercial banks to reduce the NPL ratio as small as possible.

Keywords: *the banking credit, loan to deposit ratio, and third party funds*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan pembangunan ekonomi disuatu negara sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Bank Umum (*Commercial Bank*) memiliki peranan yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, karena lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum. DPK ini yang selanjutnya digunakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit. Penyaluran kredit dapat membantu masyarakat dalam melakukan berbagai kegiatan ekonomi yang berkontribusi terhadap pembangunan perekonomian masyarakat. Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum periode 2008 – 2012 yang masih berkisar pada angka 74,58% - 83,58% (dapat dilihat pada tabel 1), masih berada dibawah harapan Bank Indonesia. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, angka LDR seharusnya berada disekitar 85% - 110%.

Tabel 1. Gambaran LDR Bank Umum Periode 2008 – 2012 (Posisi Desember)

Tahun	Kredit (Miliar Rupiah)	DPK (Miliar Rupiah)	LDR (%)
2008	1.307.688	1.753.292	74,58
2009	1.437.930	1.973.042	72,88
2010	1.765.845	2.274.489	75,21
2011	2.200.094	2.688.364	78,77
2012	2.725.674	3.225.198	83,58

Sumber : Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia), 2012 (data diolah)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan indikator dalam pengukuran fungsi intermediasi perbankan di Indonesia. Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin besar pula DPK yang dipergunakan untuk penyaluran kredit, yang berarti bank telah mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Disisi lain LDR yang terlampau tinggi dapat menimbulkan risiko likuiditas bagi bank (Pratama.2010:3). Bank dalam kaitannya dengan fungsi intermediasi dihadapkan dengan 2 tugas operasional, yaitu tugas untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dan tugas mengalokasikan dana tersebut keberbagai instrument keuangan yang dapat memberikan keuntungan bagi bank. Penyaluran kredit merupakan salah satu aktivitas bank umum yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, *Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. Tingkat bunga acuan yang digunakan adalah BI Rate. BI rate merupakan tingkat bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter.

Tabel 2. Rata - rata DPK, CAR, NPL, Tingkat bunga BI Rate, dan Kredit Bank Umum Periode 2005 – 2009.

	2008	2009	2010	2011
Kredit	1,307,688 M	1,437,930 M	1,765,845 M	2,200,094 M
DPK	1,753,292 M	1,973,042 M	2,274,489 M	2,688,364 M
CAR	16.76%	17.42%	17.18%	16.05%
NPL	3.20%	3.31%	2.80%	2.17%
BI Rate	9.25%	6.50%	6.50%	6.00%

Sumber: Data Bank Indonesia (Statistik Perbankan Indonesia), 2012 (data diolah)

Tabel 2 sebelumnya menunjukkan bahwa DPK mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2008 - 2011 searah dengan pergerakan kredit. CAR mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2008 - 2009 searah dengan pergerakan kredit, dan kemudian menurun dari tahun 2010 - 2011 tidak searah dengan pergerakan kredit. NPL mempunyai pergerakan yang meningkat dari tahun 2008 - 2009 dan searah dengan pergerakan kredit, dan mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2010 - 2012 tidak searah dengan pergerakan kredit. Tingkat bunga BI Rate mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2008 - 2009 tidak searah dengan pergerakan kredit dan pergerakan yang tetap pada tahun 2009 - 2010 juga tidak sesuai dengan pergerakan kredit kemudian menurun kembali pada tahun 2011 yang juga tidak searah dengan pergerakan kredit, hal ini menunjukkan bahwa semakin rendah suku bunga BI Rate maka semakin menambah jumlah penyaluran kredit pada bank umum.

Pembahasan ini akan menguji pengaruh variabel - variabel bebas yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Non Performing Loan* (NPL) sebagai faktor internal dan tingkat bunga BI Rate sebagai faktor eksternal, terhadap variabel terikat kredit perbankan. Penelitian dilakukan pada Bank Umum di Indonesia periode januari 2008 - februari 2012. Bank Umum dijadikan sebagai obyek penelitian dikarenakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Bank Umum masih berada dibawah harapan Bank Indonesia (85% - 110%), disisi lain lebih dari 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional berada di Bank Umum. Bank Umum diharapkan mampu memberikan kontribusi besar bagi perekonomian nasional.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan BI Rate terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Bank

Bank adalah suatu lembaga keuangan, yaitu suatu badan yang berfungsi sebagai *financial intermediary* atau perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Karena demikian eratnya kaitan antara bank dan uang, maka bank disebut juga sebagai suatu lembaga yang berniaga uang. Bank menerima simpanan uang dari masyarakat (*to receive deposits*) dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan. Kemudian uang tersebut dikembalikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit/*to make loans* (Sinungan.2000:3).

Bank Umum

Para ahli perbankan di negara-negara maju mendefinisikan bank umum (bank komersial) sebagai institusi keuangan yang berorientasi laba. Untuk memperoleh laba tersebut bank umum melaksanakan fungsi intermediasi. karena diizinkan mengumpulkan dana dalam bentuk deposito, bank umum disebut juga sebagai lembaga keuangan depositori. Berdasarkan kemampuannya menciptakan uang (giral), bank umum dapat juga disebut sebagai bank bank umum pencipta uang giral (BPUG). Sebagai sebuah lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. aset utama bank umum adalah kredit yang disalurkan kepada debitur. Dalam kondisi yang normal, aset ini porsinya mencapai antara 65% - 75% total aset (Manurung.2004:134).

Manajemen Perkreditan

Peranan bank sebagai lembaga keuangan tidak pernah lepas dari masalah kredit. Bahkan, kegiatan bank sebagai lembaga keuangan, pemberian kredit merupakan kegiatan utamanya. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa pengertian manajemen kredit adalah bagaimana mengelola pemberian kredit mulai dari kredit itu diberikan sampai dengan kredit itu lunas (Kasmir, 2008:71).

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana - dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% - 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank, (Dendawijaya.2005: 49).

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank masih dapat ditutup oleh *equity* bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 CAR dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Klasifikasi tentang kredit-kredit tak lancar ini ditetapkan berdasarkan surat edaran Bank Indonesia No. 23/12/BPPP, Februari 1991. (Manurung, 2004:395) Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit dalam kualitas kurang lancar Diragukan, Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tingkat Bunga

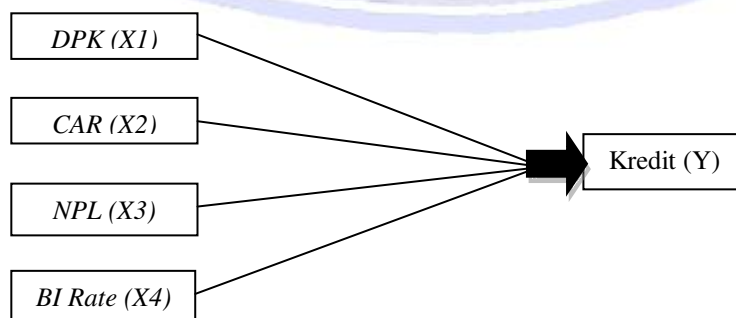
Carl dan Fair (2001:635) tingkat bunga adalah pembayaran bunga tahunan dari suatu pinjaman, dalam bentuk persentase dari pinjaman yang diperoleh dari jumlah bunga yang diterima tiap tahun dibagi dengan jumlah pinjaman. Pengertian tingkat bunga adalah harga dari pinjaman. Tingkat bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur.

Tingkat Bunga BI Rate

BI Rate merupakan tingkat bunga dengan tenor satu bulan yang diumumkan oleh Bank Indonesia secara periodik yang berfungsi sebagai sinyal (*stance*) kebijakan moneter. Secara sederhana, BI Rate merupakan indikasi level tingkat bunga jangka pendek yang diinginkan Bank Indonesia dalam upaya mencapai target inflasi. (Bank Indonesia)

Kerangka Pemikiran

Terjadi hubungan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Diduga variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

2. Diduga variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.
3. Diduga variabel *Non Performing loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.
4. Diduga variabel BI Rate berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder Bank Umum di Indonesia yang meliputi Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), kredit dan BI Rate pada periode Januari 2008 – Februari 2012 (bulanan) data time series. Data tersebut diolah kembali sesuai dengan kebutuhan model yang digunakan. Sumber data berasal dari berbagai sumber, antara lain yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Ekonomi Moneter Indonesia dan jurnal-jurnal ilmiah serta literatur-literatur lain yang berkaitan dengan topik penelitian ini.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis ekonometrika, yaitu model regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil sederhana OLS (*Ordinary Least Square*). Penaksiran OLS merupakan penaksiran tak bias linear yang terbaik (best linear unbiased estimator/BLUE). Fungsi persamaan umum yang akan diestimasi dalam penelitian ini adalah :

$$K = \beta_0 + \beta_1 DPK + \beta_2 CAR + \beta_3 NPL + \beta_4 BI + e_t$$

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah logaritma berganda. Persamaan regresi ditransformasikan ke logaritma berganda dengan menggunakan logaritma natural (ln), logaritma terhadap basis *e*. variabel-variabel yang masih bersatuan milyaran rupiah di transformasikan kedalam satuan persen (%). model ini merupakan model regresi linear karena variabel Y, X_1 dinyatakan dalam bentuk logaritma. karena bentuk linearitasnya, maka model ini disebut log-ganda atau log linear (Gujarati, 2006:218). Persamaan diatas ditransformasikan dalam bentuk log sehingga menjadi linear:

$$\ln K = \beta_0 + \beta_1 \ln DPK + \beta_2 \ln CAR + \beta_3 \ln NPL + \beta_4 \ln BI + e$$

Keterangan:

- lnK = nilai Penyaluran kredit Perbankan Indonesia
 lnDPK = nilai simpanan dana pihak ketiga (DPK)
 lnCAR = nilai Perbandingan antara modal dan Aktiva (CAR)
 lnNPL = nilai Perbandingan antara kredit dengan kualitas kurang lancar (NPL)
 lnBI = tingkat bunga BI Rate
 e = kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi sekaligus koefisien elastisitas

Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel terikat dan empat variabel bebas. Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dana Pihak Ketiga (DPK)
Dana pihak ketiga adalah simpanan dana dari nasabah kepada pihak Bank yang terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (deposito). Pengukuran posisi Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum pada akhir periode bulanan (periode Desember) yang dinyatakan dalam Miliar Rupiah.
2. Capital Adequacy Ratio (CAR)
CAR merupakan Rasio permodalan yang dimiliki oleh sebuah bank dan merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank, dinyatakan dalam persentase (%).
3. Non Performing Loan (NPL)
NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur (kredit macet). NPL juga merupakan perbandingan antara kredit macet dengan total kredit, dinyatakan dalam persentase (%).

4. BI Rate

BI Rate merupakan tingkat bunga yang ditetapkan oleh bank Indonesia sebagai tingkat bunga acuan bagi bank umum dalam menyalurkan kredit perbankan. Dinyatakan dalam bentuk persentase (%).

5. Kredit

Kredit merupakan pengalokasian dana atau menyalurkan kembali dana yang telah dihimpun kepada pihak yang membutuhkan dana dalam bentuk pinjaman kredit yang dinyatakan dalam milyaran rupiah.

Pengujian Statistik (*Goodnes Of Fit*)**Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)**

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak. Untuk menyimpulkan model masuk dalam kategori cocok (*fit*) atau tidak, kita harus membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel dengan derajat kebebasan: df: α , $(k-1)$, $(n-k)$. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan rumus: (Suliyanto.2011:62)

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (N - k)}$$

Dimana : F = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah observasi

K = Jumlah variable

Hipotesis yang digunakan adalah :

$H_0 : \beta_i = 0$ Semua variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel bebas secara bersama-sama

$H_1 : \beta_i \neq 0$ Semua variabel atau minimal salah satu variabel berpengaruh terhadap variabel terikat secara bersama-sama

Uji Signifikansi Parameter Individu (Uji Statistik t)

Nilai t hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel. Untuk menghitung nilai t hitung digunakan rumus : (Suliyanto.2011:62)

$$t_i = \frac{b_j}{S_{b_j}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

b_j = Koefisien regresi

sb_j = Kesalahan baku koefisien regresi.

Hipotesis yang diuji pada uji statistik t adalah sebagai berikut :

$H_0 : \beta_i = 0$ Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_1 : \beta_i \neq 0$ Ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 disebut juga koefisien determinasi. Koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi diperoleh dengan menggunakan formula : (Gujarati. 2006:161)

$$R^2 = 1 - \frac{\sum e_i^2}{\sum y_i^2}$$

Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas.

Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan ukuran keeratan hubungan linear diantara kedua variabel Y dan X dan menunjukkan bahwa R dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut: (Gujarati.2006:161)

$$R = \pm \sqrt{R^2}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Asumsi pokok dalam model regresi linear klasik adalah bahwa varian setiap *disturbance term* yang dibatasi oleh nilai tertentu mengenai variabel-variabel bebas adalah berbentuk suatu nilai konstan yang sama dengan σ^2 . Inilah yang disebut asumsi *heteroskedasticity* atau varian yang sama, dengan menggunakan *White Test*. (Suliyanto.2011:95)

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (seperti pada data runtun waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross-sectional data*). (Sumodiningrat.2007:231)

Pada penelitian ini digunakan metode pengujian *Lagrange Multiplier* atau uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM-Test*.

Uji Multikolinearitas

Multikolineritas berarti terjadi korelasi linear yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas atau tidak. Jika dalam model regresi yang terbentuk terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinier. (Suliyanto.2011:85)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Interpretasi Model

Hasil regresi antar variabel bebas (DPK, CAR, NPL, BI Rate), dan variabel terikat (Kredit) menggunakan data sekunder yang bersumber dari Bank Indonesia periode Januari 2008 sampai Februari 2012. Data sekunder tersebut diestimasi dengan analisis regresi berganda seperti yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, dan diolah menggunakan program Eviews 7.0 untuk uji t, uji F, uji R^2 sampai dengan uji asumsi klasik. Dari hasil regresi dapat dibentuk model estimasi sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Estimasi (OLS) Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penyaluran Kredit Bank Umum di Indonesia

K	=	-2.320519	+1.154040DPK	-0.013287CAR	-0.021909NPL	+0.016437BI
t-statistik	=	(26.06480)***	(-4.326199)***	(-2.159928)**	(3.319139)***	
$R^2 = 0.992636$			$R = 0,99$		$F\text{-Statistik} = 1516.358$	

Sumber : Data diolah (2013)

Ket : *** Signifikan pada $\alpha = 1\%$

** Signifikan pada $\alpha = 5\%$

Hasil regresi sebelumnya menjelaskan pengaruh variabel bebas yaitu DPK, CAR, NPL, BI Rate terhadap Penyaluran kredit sebagai berikut:

DPK berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi DPK yaitu sebesar (1.154040). Artinya setiap kenaikan DPK sebesar 1% maka penyaluran kredit akan naik sebesar 1.15%, ceteris paribus. CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi CAR yaitu sebesar (-0.013287). Artinya setiap kenaikan CAR sebesar 1% maka penyaluran kredit akan turun sebesar 0.013%, ceteris paribus.

NPL berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi NPL yaitu sebesar (-0.021909) . artinya setiap kenaikan NPL sebesar 1% maka penyaluran kredit akan turun sebesar 0.021%, ceteris paribus. BI Rate berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi BI Rate yaitu sebesar (0.016437) . artinya setiap kenaikan BI Rate sebesar 1% maka penyaluran kredit akan naik sebesar 0.016%, ceteris paribus.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel tidak bebas. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan nilai F-tabel pada derajat kebebasan $(n-k-1)$ dan tingkat signifikansi (α) 1%, 5%, 10%.

Nilai F-tabel dengan derajat kebebasan $(0,01)$ dan $\alpha = 1\%$ adalah 3,83. Dari hasil regresi diketahui bahwa nilai F-hitung adalah 1516.358. Dengan demikian F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel, artinya secara bersama-sama variabel DPK, CAR, NPL, BI RATE berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Kredit pada Bank-bank Umum di Indonesia.

Uji secara individual (Uji t)

1. Uji t terhadap Koefisien α_1 dari IDPK

- a) $Df = n-k-1$
 $= 50-4-1$
 $= 45$
- b) $\alpha = 1\%$
- c) T-tabel = 2.423
- d) T-hitung = 26.06480
- e) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($26.06480 > 2.423$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan DPK mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$) terhadap penyaluran kredit perbankan.

2. Uji t terhadap Parameter α_2 (CAR)

- a) $Df = n-k-1$
 $= 50-4-1$
 $= 45$
- b) $\alpha = 1\%$
- c) T-tabel = 2.423
- d) T-hitung = -4.326199
- e) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-4.326199 < 2.423$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan CAR mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$) terhadap penyaluran kredit perbankan.

3. Uji t terhadap Parameter α_3 (NPL)

- a) $Df = n-k-1$
 $= 50-4-1$
 $= 45$
- b) $\alpha = 5\%$
- c) T-tabel = 1.684
- d) T-hitung = -2.159928
- e) Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($-2.159928 < 1.684$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan NPL mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) terhadap penyaluran kredit perbankan.

4. Uji t terhadap Parameter α (BI)

- $Df = n - k - 1$
 $= 50 - 4 - 1$
 $= 45$
- $\alpha = 1\%$
- T-tabel = 2.423
- T-hitung = 3.319139
- Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($3.319139 > 2.423$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak. Dengan ditolaknya H_0 , maka perubahan DPK mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik pada tingkat kepercayaan 99% ($\alpha = 1\%$) terhadap penyaluran kredit perbankan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil regresi diketahui bahwa nilai R^2 adalah $0.992636 = 99,26\%$ yang berarti bahwa kontribusi atau sumbangan dari variabel bebas DPK, CAR, NPL, BI Rate secara bersama-sama terhadap variasi naik turunnya variabel Kredit adalah sebesar 99,26%, sisanya 0,74% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk didalam model. .

Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi dilakukan untuk mengukur keeratan hubungan linear antara variabel Y dan X. jika nilai $R^2 = 0.992636$ maka $R = \sqrt{0.992636} = 0.996311$ (99%). jadi hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah sebesar 99%. Hal ini berarti terdapat hubungan yang erat sekali dan positif antara DPK, CAR, NPL, BI Rate dengan penyaluran kredit.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

$R^2 = 0.402569$
Obs*R-squared = 20.12846
Chi-squares (X^2) pada $\alpha = 1\% = 29,1413$

Sumber: Data diolah (2013)

Tabel 4 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.402569. Nilai Chi-squares hitung sebesar 20.12846 yang diperoleh dari informasi Obs*R-squared (jumlah observasi dikalikan dengan (R^2)). Di lain pihak, nilai kritis Nilai Chi-squares (X^2) pada $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 14 adalah 29,1413. Karena nilai Chi-squares hitung (X^2) lebih kecil dari nilai kritis Chi-squares (X^2) maka dapat disimpulkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

$R^2 = 0.158005$
chi squares (X^2) = 7.900227
nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 10\% = 4.60517$
nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 5\% = 5.99147$
nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 1\% = 9.21034$

Sumber: Data diolah (2013)

Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien determinasinya (R^2) sebesar 0.158005. Nilai chi squares hitung (X^2), sebesar 7.900227 sedangkan nilai kritis (X^2) pada $\alpha = 10\%$, $\alpha = 5\%$, $\alpha = 1\%$ dengan df sebesar 2. karena nilai chi squares hitung (X^2) lebih kecil dari pada nilai kritis chi-squares (X^2), maka dapat disimpulkan model tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	R ² Hitung	R ²
LDPK	0.882070	0.992636
CAR	0.335697	0.992636
NPL	0.756823	0.992636
BI Rate	0.686011	0.992636

Sumber : Data Diolah (2013)

Tabel 6 menunjukkan hasil analisis uji multikolinieritas terlihat bahwa R² statistik lebih kecil dari R² model utama. Hal ini menunjukkan bahwa H₀ diterima. Dengan diterimanya H₀ berarti tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Analisis Ekonomi Kredit Bank Umum di Indonesia

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap peningkatan penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia. Berdasarkan hasil estimasi dan penelitian terdahulu, hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka jumlah dana yang dimiliki oleh pihak bank bertambah sehingga memungkinkan pihak bank untuk menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada pihak-pihak yang memerlukan dana.

Selain Dana Pihak Ketiga (DPK), CAR juga berperan penting dalam penyaluran kredit perbankan pada bank umum di Indonesia. Dalam teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dalam CAR terkandung sumber daya modal yang dimiliki oleh pihak bank yang dapat digunakan untuk menjamin penyaluran kredit yang mengandung resiko. Dalam penelitian ini variabel CAR berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran kredit namun setelah dilakukan pengujian pada model maka hasil yang didapat tidak sesuai dengan teori yang ada. Begitupula dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Pratama,2010), menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan.

Berbeda dengan CAR yang berhubunga negatif dan berlawanan dengan teori yang ada, pada hasil penelitian ini NPL sesuai dengan teori yang dikemukakan sebelumnya yaitu mengindikasikan bahwa perubahan NPL berpengaruh secara negatif terhadap penyaluran kredit. Semakin tinggi NPL akan menurunkan jumlah kredit yang disalurkan, demikian pula sebaliknya. Semakin tinggi tingkat NPL maka semakin besar pula risiko kredit yang ditanggung oleh pihak bank. Tingginya NPL akan meningkatkan risiko yang berdampak pada tingginya tingkat bunga kredit. t. Dengan demikian besarnya NPL menjadi salah satu penghambat tersalurnya kredit perbankan.

BI Rate diasumsikan berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit perbankan karena BI rate merupakan tingkat bunga yang dijadikan acuan bagi bank umum untuk mengambil keputusan dalam menentukan tingkat bunga kredit yang akan disalurkan kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. jika BI Rate naik secara tidak langsung tingkat bunga akan ikut naik sehingga menyebabkan kredit yang disalurkan menjadi menurun akibat tingkat bunga yang tinggi. Namun demikian dalam kenyataannya setelah dilakukan pengujian pada model utama, didapat hasil bahwa BI Rate berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penyaluran kredit.

Penyaluran kredit memiliki banyak kendala dan resiko-resiko yang harus dihadapi, terutama pada kegiatan penyaluran kredit. Kredit bermasalah tidak dapat dihindari, namun setiap bank harus tetap berusaha untuk menekan sekecil-kecil mungkin resiko terjadinya kredit bermasalah.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan maupun secara parsial variable DPK, CAR, NPL, BI Rate berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Bank Umum di Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang diberikan :

1. Bank Indonesia sebaiknya berhati-hati dalam penentuan BI Rate, karena BI Rate mempengaruhi besar kecilnya penyaluran kredit perbankan.
2. Bank Umum sebaiknya waspada untuk menghadapi masalah kredit macet dan meningkatkan manajemen perkreditan yang baik dalam menganalisis calon debitornya,

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. 2004. Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1993. Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998. Jakarta.
- Carl E. Case , Ray C. Fair. 2007. *Prinsi-prinsip Ekonomi Mikro*. Indeks. Jakarta.
- Dendawijaya. 2005. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Gujarati, Damodar N. 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika* Jilid 1 dan 2. Edisi Ketiga. Erlangga. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Manurung, Rahardja. 2004. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Edisi Keempat. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan* (Studi Pada Bank Umum Di Indonesia Periode Tahun 2005-2009). Semarang.
- Sinungan, Muchdarsyah . 2000. *Manajemen Dana Bank*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Sumodiningrat. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.

FAKULTAS EKONOMI
DAN BISNIS